

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS IV SDN 07 LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh

ALMA YULISA PUTRI

NIM : 16129006

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

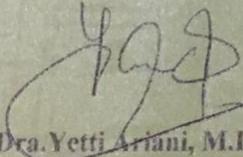
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS IV SDN 07 LUBUK ALUNG

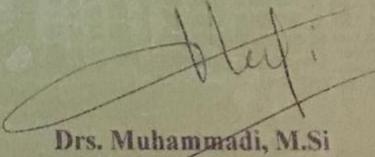
Nama : Alma Yuhisa Putri
NIM/BP : 16129006/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui Oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 2 001


Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP.19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning*
(PBL) Di Kelas IV SDN 07 Lubuk Alung

Nama : Alma Yulisa Putri

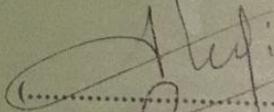
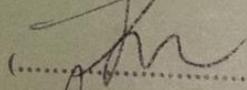
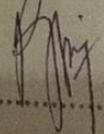
NIM/BP : 16129006/2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 November 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Muhammadi, M.Si	 (.....)
2. Anggota	: Mai Sri Lena, M.Pd	 (.....)
3. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	 (.....)

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alma Yulisa Putri
NIM : 16129006
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran
Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di
Kelas IV SDN 07 Lubuk Alung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2020

Saya yang menyatakan



Alma Yuisa Putri

NIM. 16129006

ABSTRAK

Alma Yulisa Putri, 2020: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *ProblemBased Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang rendah dimana proses pembelajaran tematik terpadu yang masih berpusat kepada guru, guru belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, guru belum memaksimalkan penerapan model pembelajaran dan pembuatan RPP yang hanya memakai RPP yang ada pada buku guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif . Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas berperan sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus, dima siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,94% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek siswa siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 67,7 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,8. Dapat disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning* (PBL)

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 07 Lubuk Alung**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd dan ibu Dra Reinita, M.Pd selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Ibu Ratnawilis, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SDN 07 Lubuk Alung yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Bapak Ali Zarman, S.Pd selaku wali kelas IVA yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat. Papaku Syamsius dan Mamaku Yulmarni, kakakku Suteja Saputra dan Dedet Dwi Saputra yang telah bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2016 sesi AT 01 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'amin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 2020

Penulis

Alma Yulisa Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....11

A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
d. Tema 2 Subtema 1.....	17
3. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	20
a. Pengertian Model PBL.....	20
b. Karakteristik Model PBL.....	22
c. Langkah Model PBL.....	23
d. Kelebihan Model PBL.....	25
4. Penerapan Model PBL pada Tema 2 Subtema 1.....	27
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	29
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	29
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	30

B. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Subjek Penelitian.....	34
3. Waktu Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian.....	35
2. Jenis Penelitian.....	36
C. Alur Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian	39
1. Perencanaan.....	39
2. Pelaksanaan.....	39
3. Pengamatan.....	40
4. Refleksi.....	41
E. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian.....	42
2. Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
1. Teknik Pengumpulan Data.....	43
2. Instrumen Penelitian.....	45
G. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1.....	50
a. Tahap Perencanaan.....	51
b. Tahap Pelaksanaan.....	55
c. Tahap Pengamatan.....	62
d. Tahap Refleksi.....	73
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	79
a. Tahap Perencanaan.....	80
b. Tahap Pelaksanaan.....	84
c. Tahap Pengamatan.....	91
d. Tahap Refleksi.....	102
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	107
a. Tahap Perencanaan.....	107
b. Tahap Pelaksanaan.....	111
c. Tahap Pengamatan.....	118
d. Tahap Refleksi.....	129
B. Pembahasan	132
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan 1.....	132
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	132

b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	135
c.	Hasil Belajar Siswa dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	137
2.	Pembahasan Siklus II.....	
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	139
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	141
c.	Hasil Belajar Siswa dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	143
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		147
A. Simpulan		147
B. Saran		149
DAFTAR RUJUKAN		150

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pemetaan KD dan Indikator pembelajaran siklus I pertemuan 1.....	153
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1.....	154
3. Materi Pembelajaran siklus I pertemuan 1.....	164
4. Media Pembelajaran siklus I pertemuan 1.....	167
5. Penilaian siklus I pertemuan 1.....	200
6. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 1.....	214
7. Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan 1	219
8. Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek siswa siklus I pertemuan 1	223
9. Rekapitulasi penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 1.....	227
10. Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus I pertemuan 1.....	228
11. Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 1	229
12. Pemetaan KD dan Indikator pembelajaran siklus I pertemuan 2.....	230
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 2.....	231
14. Materi Pembelajaran siklus I pertemuan 2.....	241
15. Media Pembelajaran siklus I pertemuan 2.....	243
16. Penilaian siklus I pertemuan 2.....	268
17. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 2.....	281
18. Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan 2	284
19. Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek siswa siklus I pertemuan 2	288
20. Rekapitulasi penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 2.....	292
21. Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus I pertemuan 2.....	293
22. Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 2	294
23. Pemetaan KD dan Indikator pembelajaran siklus II.....	295
24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.....	296
25. Materi Pembelajaran siklus II.....	306
26. Media Pembelajaran siklus II.....	309
27. Penilaian siklus II.....	332
28. Hasil pengamatan RPP siklus II.....	344
29. Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek guru siklus II.....	347

30. Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek siswa siklus II.....	351
31. Rekapitulasi penilaian pengetahuan siklus II.....	355
32. Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus II.....	356
33. Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus II.....	357
34. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II.....	358
35. Rekapitulasi hasil penilaian RPP tematik terpadu dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung siklus I.....	359
36. Rekapitulasi hasil penilaian pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung pada aspek guru siklus I.....	360
37. Rekapitulasi hasil penilaian pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung pada aspek siswa siklus I.....	361
38. Rekapitulasi hasil penilaian RPP tematik terpadu dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung siklus II.....	362
39. Rekapitulasi hasil penilaian pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung pada aspek guru siklus II.....	363
40. Rekapitulasi hasil penilaian pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung pada aspek siswa siklus II.....	364
41. Rekapitulasi persentase hasil pengamatan RPP, aspek guru dan aspek siswa dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung siklus I dan siklus II.....	365
42. Dokumentasi pembelajaran tematik terpadu dengan model <i>Problem Based Learning</i> di Kelas IVA SDN 07 Lubuk Alung.....	366

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori	33
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	38

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah dasar (SD) diselenggarakan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pembelajaran ke dalam berbagai tema (Daryanto, 2014). Tema pada pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi serta kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh kepada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu memberikan makna yang utuh kepada peserta didik yang tercermin pada tema yang tersedia.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam belajar serta mampu mencari tahu konsep-konsep dalam keilmuan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) yang mengatakan pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu dikembangkan guna menciptakan proses pembelajaran yang peserta didiknya aktif secara mental, membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya.

Idealnya pembelajaran tematik terpadu berpusat kepada peserta didik, pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan sendiri dan dalam memecahkan masalah. Pembelajaran tematik terpadu juga membuat peserta didik berfikir kritis serta

memberikan pengalaman langsung kepada kehidupan sehari-hari peserta didik. Sejalan dengan pendapat Syaifuddin (2017) pembelajaran tematik terpadu lebih fokus pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung serta terlatih dalam menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang mereka pelajari.

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu tidak tampak lagi pemisah antar mata pelajaran, beberapa materi pelajaran dipadukan ke dalam satu tema, peserta didik dibimbing untuk bertanya, menalarkan dengan baik, mencoba bekerja sama serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015: 146-147), diantaranya:

- 1) Berpusat kepada siswa, pembelajaran memberikan pengalaman langsung pada anak.
- 2) Pemisah antara muatan pembelajaran satu dengan yang lain tidak begitu jelas.
- 3) Pembelajaran menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran.
- 4) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- 5) Proses pembelajaran dilakukan sambil bermain.
- 6) Hasil pembelajaran dikembangkan sesuai dengan minat siswa.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang menarik agar minat belajar peserta didik menjadi meningkat dan dalam proses pembelajaran peserta didik juga lebih fokus saat menerima materi pembelajaran. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Prastowo (2015) yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang memberikan manfaat kepada peserta didik, yaitu peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menarik, peserta didik bisa lebih fokus dalam belajar serta dapat menjaga motivasi dan minat belajar peserta didik tetap tinggi.

Guru juga harus mampu menentukan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru nantinya akan menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soekamto (dalam Ngalimun, 2012) yang mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.

Jika perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah matang dan guru mampu dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar, guru harus mengevaluasi proses pembelajaran dan melakukan penilaian guna mengukur ketercapaian peserta didik terhadap kompetensi pada KD-KD yang berasal dari KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 (Widyastono, 2015).

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi pada tanggal 19 dan 21 Agustus 2020 di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung, peneliti menemukan beberapa permasalahan selama melakukan observasi, dari segi guru yaitu: 1) Proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered*), 2) Guru belum maksimal dalam memberi motivasi kepada peserta didik dalam mengorientasi masalah, sehingga peserta didik cenderung pasif dalam memecahkan permasalahan, 3) Dalam pelaksanaannya guru masih menerapkan metode konvensional dan penerapan model pembelajaran yang kurang maksimal, 4) Masih terlihat pemisahan antar muatan pembelajaran, 5) Guru belum maksimal dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, 6) Dalam pembuatan RPP guru hanya memakai RPP yang ada pada buku guru.

Permasalahan tersebut akan berdampak kepada peserta didik, diantaranya: 1) Peserta didik kurang kritis dalam proses pembelajaran, 2) Pembelajaran menjadi kurang menarik, karena minimnya interaksi guru dengan peserta didik, 3) Pembelajaran menjadi kurang kondusif karena prosedur pembelajaran tidak berjalan dengan benar, 4) Peserta didik menjadi kurang aktif dalam belajar, karena belum dirangsang dalam merumuskan masalah dan memecahkan permasalahan. 5) Peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Seperti

terlihat dari tabel nilai PH kelas IV SDN 07 Lubuk Alung tahun ajaran 2020/2021 berikut ini:

Tabel 1. Penilaian Harian kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.

No	Kode Peserta Didik	PPKn	BI	IPA	IPS	SBdP	Jumlah	Rata-rata	Ket	
1	ASF	89	89	82	83	88	431	86,2	T	
2	AMP	70	74	52	67	66	329	65,8	TT	
3	FFE	87	78	75	74	67	381	76,2	T	
4	MPR	66	60	56	62	69	313	62,6	TT	
5	RV	65	46	60	57	64	292	58,4	TT	
6	RHG	74	78	74	85	69	380	76	T	
7	SJH	84	66	70	88	71	379	75,8	T	
8	SNP	80	74	79	83	69	385	77	T	
9	SAO	55	50	50	42	52	249	49,8	TT	
10	AP	62	58	61	53	69	303	60,6	TT	
11	FSP	80	71	57	69	71	348	69,	TT	
12	IR	62	43	65	50	64	284	64	TT	
Jumlah		874	787	781	813	819	4074	814,8	Persentase	
Rata-rata		72,83	65,58	65,08	67,75	68,25	339,5	67,9	T	TT
Nilai Tertinggi		89	89	82	88	88	431	86,2	5	7
Nilai Terendah		55	43	50	42	52	249	49,8	41,66%	58,33%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Dengan demikian, hanya 5 orang peserta didik yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temukan, maka perlu dilakukan upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas menurut peneliti adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) menuntut peserta didik berfikir kritis dan aktif dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok (Saputra, 2015). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran karena model ini melibatkan peserta didik dalam pemecahan suatu masalah (Saputra, 2015).

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini peserta didik dirangsang untuk mempelajari masalah tersebut dari pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya (Istarani, 2014).

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan langkah-langkah model, yaitu 1) Orientasi masalah pada peserta didik, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4)

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Model *Problem Based Learning* (PBL) menyiapkan peserta didik dalam berpikir secara kritis, analitis dan mampu menggunakan sumber belajar dengan tepat. Istarani (2014) mengatakan beberapa keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis untuk memecahkan permasalahan, dapat membuat peserta didik menemukan pengetahuan baru.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dan upaya untuk mengatasinya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 07 Lubuk Alung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung?”

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.”

Sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada pembelajaran di SD khususnya pada hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan teori-teori pembelajaran yang telah ada.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 (S1).
2. Bagi guru, sebagai penambah pengetahuan secara teoritis dan praktis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan

hasil belajar pembelajaran tematik terpadu peserta didik di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.

3. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk melakukan pembaharuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja, dengan tujuan untuk perubahan tingkah laku, pola pikir ke arah yang lebih baik. Belajar merupakan kegiatan yang berproses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan pada perilaku baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan (Jihad, 2012). Perubahan perilaku ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh saat belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran (Cahyadi, dkk, 2019).

Menurut Kunandar (2013) mengemukakan hasil belajar merupakan suatu kemampuan tertentu yang mencakup pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dicapai dan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Rusman, 2015).

Dalam belajar, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep dalam teori mata pelajaran saja, tetapi juga peningkatan dan penguasaan dalam penyesuaian sosial, minat-bakat, macam-macam keterampilan dan kebiasaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Jihad (2012) hasil belajar merupakan pencapaian perubahan perilaku yang permanen yang didapat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilaksanakan dalam waktu yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang didapat oleh peserta didik dalam belajar yang dilihat dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Perumusan hasil belajar yang menggambarkan output peserta didik dari hasil proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam beberapa bagian. Menurut Bloom (dalam Rusman, 2015) ada tiga klasifikasi tujuan pembelajaran yaitu: “1) domain kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual berpikir peserta didik, 2) domain afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai serta penguasaan emosional, 3) domain psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik”.

Sejalan dengan pendapat Jihad (2012: 16) menyatakan bahwa hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: “1) domain kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, analisis dan evaluasi, 2) ranah afektif yaitu menerima dan memperhatikan, merespon, penghargaan, pengorganisasian dan watak, 3) ranah psikomotorik berupa keterampilan berupa meniru dan memanipulasi”.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga bagian yaitu ranah kognitif berupa pengetahuan dan kemampuan berpikir peserta didik, ranah afektif berupa perilaku, sikap dan watak serta penguasaan emosional, ranah psikomotor berupa ketereampilan motorik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Salah satunya hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (dalam Rusman, 2015: 67-68), yaitu:

- 1) faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yaitu berupa faktor fisiologis yang berupa kondisi kesehatan peserta didik, lalu faktor psikologis berupa inteligensi (IQ), minat-bakat, motivasi dan daya nalar siswa, 2) faktor eksternal

yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik berupa faktor lingkungan dan faktor instrumental yang berupa kurikulum, sarana dan guru.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas kedalam tema-tema dari beberapa muatan mata pelajaran yang saling berintegrasi (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik (Hidayah, 2015).

Proses pembelajaran tematik terpadu berawal dari sebuah masalah yang faktual dan aktual dimana peserta didik dituntut untuk dapat mencari dan menemukan informasi terkait masalah yang diangkat dari proses pembelajaran itu sendiri (Sumantri, 2016). Dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu beranjak dari sebuah tema yang menjadi pusat pembelajaran untuk memahami gejala-gejala

dan konsep yang berasal dari mata pelajaran. Suryosubroto (2009) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan antara nilai atau sikap serta pemikiran yang kreatif kedalam suatu tema. Pembelajaran tematik terpadu diterapkan untuk mengupayakan perbaikan kualitas pendidikan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu, serta mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor ke dalam suatu tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk 1) Memfasilitasi peserta didik agar belajar dengan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, 2) Mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata (Trianto, 2010).

Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan dengan tujuan agar:

- 1) Agar peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran secara bermakna, 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, 3) Mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang baik yang diperlukan dalam

kehidupan nyata, 4) Menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan menghargai pendapat orang lain, 5) Meningkatkan semangat dalam belajar, 6) Menentukan kegiatan yang sesuai dengan minat peserta didik (Muklis, 2012).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan agar peserta didik:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema, 2) Mampu mengembangkan berbagai kompetensi dalam muatan pembelajaran di suatu tema, 3) Memahami materi secara mendalam, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan menghubungkan muatan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) Lebih semangat dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya dan menulis, 6) lebih merasakan makna belajar karena materi diintegrasikan kedalam tema dan subtema dengan jelas, 7) Meningkatkan moral dan budi pekerti dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi (Rusman, 2015: 145-146).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah mendorong tumbuhnya rasa senang pada peserta didik saat proses belajar dilakukan, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar serta memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat lebih bermakna.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai salah satu model pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut

Depdiknas (dalam Trianto, 2010) karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar pembelajaran tematik terpadu sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,
- 2) Kegiatan pembelajaran tematik terpadu berasal dari minat dan kebutuhan peserta didik,
- 3) Kegiatan belajar lebih bermakna dan hasil belajar peserta didik dapat bertahan lebih lama,
- 4) Mengembangkan terampilan berpikir yang dimiliki peserta didik,
- 5) Menyajikan permasalahan yang sesuai dengan masalah yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya,
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Kurniawan (2014) 1) Berpusat kepada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisah antar mata pelajaran tidak terlihat, 4) Penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, 5) Fleksibel.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*Student Centered*), pemisah antar muatan mata pelajaran di satu tema tidak terlihat, menyajikan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, mengembangkan minat dan keterampilan peserta didik.

d. Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” Subtema 1 “Sumber Energi”.

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 2 “Selalu Berhemat Energi” subtema 1 “Sumber Energi” pembelajaran 1 yang terdapat pada kelas IV semester I. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .

1) Bahasa Indonesia

Matahari sebagai sumber energi terbesar memancarkan panas dan cahayanya ke bumi. Cahaya matahari menerangi bumi sehingga kita dapat melihat semua makhluk hidup dan benda di siang hari. Berikut pemanfaatan energi matahari bagi kehidupan:

- a) Sinar matahari merupakan cahaya alami bagi bumi.
- b) Sinar matahari membantu makhluk hidup dalam beraktivitas.
- c) Cahaya matahari di pagi hari memberikan vitamin D yang berguna untuk penumbuhan tulang.
- d) Sinar matahari membantu proses fotosintesis pada tumbuhan (Kemendikbud, 2017).

2) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Manfaat energi matahari bagi kehidupan:

- a) Sinar matahari merupakan cahaya alami bagi bumi.
- b) Panas matahari mengakibatkan air laut menguap yang membantu proses pembuatan garam.

- c) Sinar matahari membantu makhluk hidup dalam beraktivitas.
- d) Panas matahari digunakan sebagai sumber energi pada panel surya, yang mengubah energi cahaya menjadi energi listrik.
- e) Cahaya matahari di pagi hari memberikan vitamin D yang berguna untuk penumbuhan tulang.
- f) Sinar matahari membantu proses fotosintesis pada tumbuhan.

3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Indonesia memiliki sumber daya alam berlimpah. Disebut sumber daya alam karena berasal dari alam. Penduduk Indonesia dapat menikmati sumber daya alam tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Laut Indonesia terkenal karena ikannya. Lahan yang subur menghasilkan padi, jagung serta tumbuhan lainnya yang sangat berguna bagi penduduk. Gas bumi, minyak serta logam banyak memberikan manfaat bagi masyarakat.

Sumber daya alam terbagi dua. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber alam yang tidak dapat diperbaharui. Sebagai anak Indonesia, kamu harus tahu apa yang termasuk ke dalam keduanya, dan apa dampaknya apabila kita kekurangan keduanya. Penggunaan sumber daya

alam berlebihan akan memengaruhi kehidupan manusia. Kita harus menghemat penggunaannya (Kemendikbud, 2017).

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui misalnya; tumbuhan, hewan, sinar matahari, angin, dan air. Sumber tersebut termasuk kelompok sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena terus tersedia dan dapat kita kelola untuk kita perbanyak jumlahnya. Jumlah sumber daya alam ini sangat berlimpah. Agar sumber daya alam ini tetap tersedia, kita harus menggunakannya dengan bijak dan melestarikannya. Sumber daya alam ini sangat penting untuk dijaga keberadaannya (Kemendikbud, 2017).

Minyak bumi, emas, besi, dan berbagai tambang termasuk ke dalam kelompok sumber daya alam tidak dapat diperbaharui. Mengapa demikian? Karena jumlahnya sangat terbatas. Untuk menghasilkan minyak bumi diperlukan waktu yang sangat lama. Oleh sebab itu, kita harus hemat menggunakan sumber daya alam ini (Kemendikbud, 2017)

3. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model *Problem Based*

Learning (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks bagi para peserta didik belajar berpikir kritis dan mengasah keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Shoimin, 2014).

Sedangkan Istarani (2011) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah “suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik kepada berbagai masalah yang dihadapinya dalam kehidupan”. Dengan model pembelajaran ini, sejak awal peserta didik telah dihadapkan dengan masalah-masalah kehidupan yang sudah ditemuinya atau akan ditemuinya kelak saat mereka telah lulus dari bangku sekolah.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadikan peserta didik tidak hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga mampu berfikir, mencari, mengolah data, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran (Fauzan dkk, 2017).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan “model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah yang autentik atau nyata, sehingga peserta didik dapat membangun

pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan serta memandirikan peserta didik dalam belajar” (Hosnan, 2014: 32).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik, dimana model ini menghadapkan permasalahan-permasalahan nyata dalam kehidupan, agar peserta didik mampu berfikir kritis, meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah serta mandiri dalam belajar.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah: 1) Mengorganisasikan pembelajaran dengan pengajuan pertanyaan atau masalah. 2) Berfokus pada keterkaitan antar muatan mata pelajaran, 3) Menuntut peserta didik untuk melakukan penyelidikan pemecahan masalah secara autentik, 4) Kolaborasi (Trianto, 2007).

Selanjutnya model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran memfokuskan kepada peserta didik sebagai orang yang belajar, 2) Masalah yang disajikan kepada siswa merupakan masalah autentik agar mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh peserta dalam kehidupannya, 3) Peserta didik dituntut untuk mencari tau

sendiri dalam memecahkan permasalahan, 4) Pembelajaran dilakukan secara berkelompok, 5) Guru berperan sebagai fasilitator (Shoimin, 2014).

Menurut Istarani (2011) model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat kepada siswa, 2) Menuntut pemecahan masalah, 3) Masalah yang dibahas bersangkut pada berbagai masalah kehidupan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran berpusat kepada peserta didik, pembelajaran diawali dengan permasalahan, pembelajaran terorganisasi pada masalah, menuntut peserta didik melakukan penyelidikan yang autentik dalam memecahkan masalah, guru memberikan dukungan saat peserta didik melakukan penyelidikan pemecahan masalah.

c. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Menurut Istarani (2014) pengelolaan pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat lima langkah utama yaitu: 1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) memandu penyelidikan secara mandiri atau

kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Menurut Darmawan dan Wahyudin (2018) ada beberapa tahapan pada model Problem Based Learning (PBL) yaitu: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan materi yang akan dipelajari, 2) peserta didik mengorganisasikan diri untuk membagi ke dalam beberapa kelompok, 3) melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang didapati, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan.

Forgarty (dalam Rusman, 2012) model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur. Dan dari sini peserta didik diminta untuk menggunakan kecerdasannya untuk menentukan isu nyata yang ada melalui diskusi. Langkah-langkah yang akan dilalui peserta didik dalam proses Problem Based Learning ini adalah: 1) menemukan masalah, 2) mendefinisikan masalah, 3) mengumpulkan fakta, 4) pembuatan hipotesis, 5) penelitian, 6) rephrasing masalah, 7) menyuguhkan alternatif, dan 8) mengusulkan solusi.

Sedangkan Hosnan (2014: 301) mengemukakan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut :

- (1) Orientasi siswa kepada masalah. guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat aktivitas pemecahan masalah yang

dipilihnya, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah-masalahnya, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengemukakan langkah-langkah yang akan digunakan menurut Hosnan (2014) yaitu : 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Alasan peneliti memakai langkah-langkah menurut Hosman ini karena dianggap praktis dalam pelaksanaannya.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa kelebihan *model Problem Based Learning* (PBL). Istarani (2011) mengemukakan beberapa kelebihan dari *model Problem Based Learning* (PBL) yaitu: “1) Pendidikan di

sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, 2) Membiasakan peserta didik dalam menghadapi masalah serta memecahkan permasalahan secara terampil, 3) Meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh”.

Menurut Ngalimun (2012), ada beberapa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

- 1) Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik, 2) Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, 3) Pembelajaran mengangkat permasalahan nyata dalam kehidupan peserta didik, 4) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan mengembangkan kemampuan dalam bekerja kelompok.

Sedangkan Shoimin (2014: 132) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

- 1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2) Peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) Pembelajaran berfokus pada masalah, 4) Terjadi aktifitas ilmiah pada peserta didik dalam kelompok, 5) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi dan presentasi, 6) Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara individual, dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan

mengembangkan kemampuan dalam bekerja kelompok, 2) Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara individual, dapat diatasi melalui kerja kelompok, 3) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 4) Peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

4. Penerapan Model PBL pada Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” Subtema 1 “Sumber Energi”

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) penelitian ini dirancang sesuai pendapat Hosnan (2014:301). Penelitian akan dilakukan pada tema 2 “Selalu Berhemat Energi” subtema 1 “Sumber Energi”. Kompetensi-kompetensi dasar yang tergabung dalam penelitian ini terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu B.Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu langkah 1,2,3,4 dan 5. Penerapannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah 1 yaitu orientasi siswa pada masalah, pada langkah iniawali dengan guru mengajukan permasalahan kepada siswa berupa permasalahan virus yang sedang mewabah. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pemanfaatan sumber

energi matahari terhadap wabah tersebut. Dari permasalahan yang dikemukakan, siswa mulai menjawab dengan mengemukakan pendapatnya. Saat menemukan jawaban yang tepat guru mulai memperkenalkan materi yang akan dibahas. Setelah itu guru mulai bertanya kepada siswa mengenai apa saja manfaat energi matahari yang diketahui oleh siswa.

Langkah 2 yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada langkah ini guru menampilkan teks visual berupa gambar. Dari gambar tersebut peserta didik diminta untuk mengartikan gambar tersebut dan menjelaskan isi dari teks visual tersebut. Lalu peserta didik dengan bimbingan guru menentukan pemanfaatan energi matahari yang terdapat pada teks visual tersebut.

Langkah 3 yaitu membimbing penyelidikan individu dan kelompok, pada langkah ini peserta didik akan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok. Pada langkah ini guru diharapkan dapat memberikan bimbingan saat peserta didik melakukan diskusi.

Langkah 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada langkah ini peserta didik diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya. Tiap kelompok memberikan satu perwakilan untuk menyajikan hasil diskusi. Di sini guru dapat membimbing jalannya presentasi kelompok.

Langkah 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses, pada langkah ini siswa yang dibimbing oleh guru menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktifitas yang dilakukan. Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru yang terkait tentang permasalahan dan semua materi pembelajaran yang telah dipelajari.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah upaya penjabaran kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Prastowo, 2015). Sementara itu Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam Lampiran IV disebutkan bahwa: “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.”

Rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada guna menghasilkan dokumen tertulis yang dijadikan sebagai acuan serta pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2013) “rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan pembelajaran yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Prastowo (2015) komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu adalah identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian dan pengesahan.

Kemendikbud (2014) mengemukakan komponen-komponen RPP yang harus diketahui oleh guru, yaitu: identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti akan menggunakan komponen RPP yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) yaitu identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

B. Kerangka Berpikir

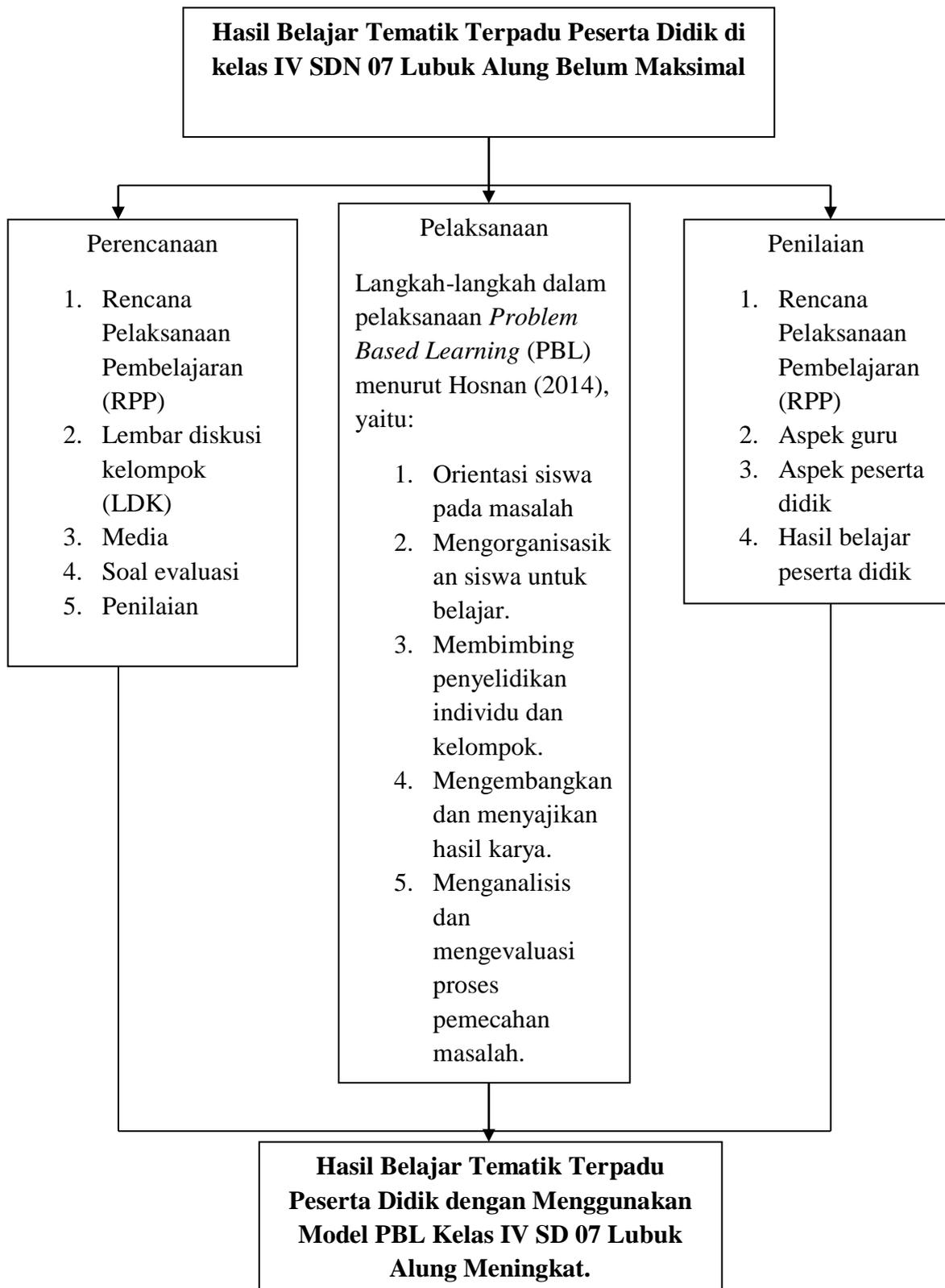
Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik (Hidayah, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung belum dilaksanakan secara maksimal, karena penerapannya belum sesuai dengan prinsip, karakteristik dan tujuan pembelajaran tematik terpadu yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Salah satunya disebabkan karena pembelajaran yang belum menerapkan model yang tepat.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat menunjang hasil

belajar yang diperoleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan (2014) yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka berfikir di bawah ini.



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencana pembelajaran tematik terpadu di kelas IVSDN 07 Lubuk Alung dengan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model PBL menurut Hosnan (2014) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IVA SDN 07 Lubuk Alung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh persentase 81,94% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 80,35% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek siswa pada siklus I memperoleh persentase 80,35% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek siswa memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IVA SDN 07 Lubuk Alung mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus I yaitu 67,7 dengan kualifikasi cukup (C) menjadi 86,8 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*, karena pemilihan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika.
- Cahyadi, Edi., Yari Dwikurnaningsih., Nurul Hidayati. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu melalui Model Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2(1), 205-218.
- Daryanto & Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmawan, Deni dan Dinn Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 2 (1), 34-49.
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Akademika*. 37(1), 45-61.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 1*. Medan: Media Persada.
- Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Penerapannya*. Surabaya: Kata Pena.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Praktikan dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Laelatul Badriah, Saiful Abibudin, Zunita, Juliyanto. 2019. Inovasi Pembelajaran Tematik, Kendala dan Upaya Perbaikan dalam Proses Pembelajaran. *Literasi 1(X)*.
- Maaruf, Fauzan., Abdul Gani., Muhammad Syukri. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 5(1), 27-35.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhith, Abd. 2018. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*. 1 (1). 45-61
- Ngalimun. 2012, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta Kencana.
- Reinita, Miaz, Y., & Walidi, A. (2019). The effect of jurisprudential inquiry model on civics learning outcomes of elementary students. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(7), 788-794
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. A. 2015. *Pembelajaran Sintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Arief Trihandoko. 2015. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, Vol. 1, 1-16.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sundayana, Wachyu. 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema*. Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin, Mohammad. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, 140-144.

- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Uno, Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara